

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah-langkah yang diambil oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi untuk diolah dan dianalisis secara ilmiah. Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara menyeluruh dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah. Sebagaimana menurut Nana Syaodih penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok (Khudriyah, 2021: 1).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih oleh seorang peneliti. Menurut Kirk & Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif juga disebut dengan *interpretative research*, *naturalistic research*, atau *phenomenological research* yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu dan dalam konteks tertentu (Rukin, 2019: 6). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu yang dilakukan hanya untuk mengungkapkan fakta yang ditemui di lapangan tanpa menerapkan suatu perlakuan maupun mencari keterhubungan atau keterkaitan antar fokus penelitian. Dengan menggunakan desain metode penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan mengenai Adab Menghafal Al-Qur'an

Siswa **pada program tahfidz** di MI Darul Ulum Selorejo Mojowarno Jombang dan faktor pendukung serta penghambat menghafal Al-Qur'an.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi

Pada penelitian kualitatif peneliti memasuki situasi sosial tertentu. Menurut Spradley situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis.

a. Tempat

Dalam penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum yang terletak di Desa Selorejo, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

b. Pelaku

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah **Kepala Madrasah, Ustadzah Program Tahfidz dan 3 Siswa** kelas V MI Darul Ulum Selorejo Mojowarno Jombang.

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisa tentang semua yang berkaitan dengan Adab Menghafal Al-Qur'an Siswa **pada program tahfidz** di MI Darul Ulum Selorejo Mojowarno Jombang

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Dalam penelitian ini yang ikut berpartisipasi adalah:

- a. Kepala MI Darul Ulum Selorejo Mojowarno Jombang
- b. Ustadzah Program Tahfidz di MI Darul Ulum Selorejo Mojowarno Jombang**
- c. 3 Siswa dari kelas V MI Darul Ulum Selorejo Mojowarno Jombang yang mengikuti Program Tahfidzul Qur'an.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. karena peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang berupa data-data merupakan instrumen pendukung dan pembantu dalam proses penelitian. Ada beberapa macam keterlibatan peneliti dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

1. Kehadiran peneliti sebagai partisipan lengkap, yaitu peneliti bersifat aktif, sedangkan keterlibatannya tidak disadari oleh partisipan.
2. Kehadiran peneliti sebagai pengamat, yaitu peneliti bersifat aktif tetapi kehadiran peneliti disadari oleh partisipan.
3. Pengamat sebagai partisipan, yaitu peneliti menjaga jarak dengan partisipan pada saat proses penelitian, serta interaksi peneliti dan partisipan lebih terstruktur.
4. Pengamat lengkap, yaitu peneliti hanya meneliti dari kejauhan, sehingga peneliti bersifat pasif serta tidak ada interaksi antara peneliti dengan partisipan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat karena kehadiran peneliti hanya mengamati dan bukan sebagai guru kelas serta kehadiran peneliti disadari oleh partisipan (Sugiyono, 2012: 23).

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri atau bisa disebut *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan.

Penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya rumusan masalahnya menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data sehingga menghasilkan data yang lebih valid (Sugiyono, 2017: 222). Adapun instrumen dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Instrument primer

Instrumen Primer yakni yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument sekunder

Instrumen sekunder yaitu data yang dapat diperoleh dengan cepat. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder yaitu:

- a. Lembar pedoman observasi
- b. Lembar pedoman wawancara
- c. Lembar pedoman dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam mengumpulkan data, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut :

1. Pengamatan/Observasi

Observasi menurut Kartono adalah pengamatan dan pencatatan yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis (Khudriyah, 2021: 65). Gordon E Mills menyatakan bahwa observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang peneliti observasi adalah adab menghafal Al-Qur'an siswa.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2012: 231) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkontruksi makna berdasarkan topik yang dibicarakan (Khudriyah, 2021: 74). Penelitian ini menggunakan instrumen wawancara secara terstruktur yang artinya wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dan pertanyaannya disusun dengan baik terlebih dahulu

(Khudriyah, 2021: 78). Beberapa pihak yang diwawancarai penulis adalah kepala sekolah, guru Tahfidzul Qur'an, dan 3 siswa dari kelas V MI Darul Ulum Selorejo Mojowarno Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumen atau yang sering disebut dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, tertulis dan lain-lain, Kedua, diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti perjanjian, undang-undang, hibah, dan lain-lain. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi bisa berupa surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa (Sidiq, 2019: 73). Dalam penelitian ini dokumentasi dapat berbentuk catatan mengenai adab siswa kelas V selama disekolah, teks tertulis dan foto. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut merupakan teknik dasar dalam melakukan penelitian Kualitatif.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian (Moleong, 2007: 112). Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru (Sugiyono, 2012: 270). Dalam

perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data yang diperoleh, hal ini bertujuan agar hubungan peneliti dengan narasumber semakin akrab atau tidak ada jarak lagi, jadi semakin terbuka serta saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang ditutupi lagi. Hal ini dapat menunjukkan hasil pengamatan secara mendalam.

Untuk membuktikan apakah peneliti itu melakukan uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan atau tidak, maka akan lebih baik kalau dibuktikan dengan surat keterangan perpanjangan. Selanjutnya surat keterangan perpanjangan ini dilampirkan dalam laporan peneliti.

2. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti didalam melakukan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dalam hal ini maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati (Sugiyono, 2012: 272).

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu suatu cara untuk pengecekan data yang dilihat dari tiga sudut pandang dari berbagai cara dan berbagai waktu. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas (Sugiyono, 2012: 241). Triangulasi dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Triangulasi Sumber yang mempunyai tujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik yang bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

- c. Triangulasi Waktu yang bertujuan untuk menentukan kredibilitas data diperlukan waktu yang lama, agar data yang didapatkan bisa sampai jenuh.

G. Teknik Analisis Data

Secara umum, analisis data dalam kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data atau fakta yang bisa mengembangkan teori (Hardani, 2020: 36). Analisis data merupakan upaya pencarian dan penataan hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya saling berhubungan tujuannya adalah untuk mempertajam fokus pengamatan serta memperdalam masalah yang relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti (Khudriyah, 2021: 84).

Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman yang menggunakan tiga tahap yakni:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu dengan tema tertentu. Adapun langkah-langkah dalam mereduksi data antara lain: menyeleksi data-data yang penting yang terkait dengan fokus penelitian, meringkas, dan memberi uraian singkat, kemudian menggolongkannya kedalam pola yang lebih luas. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencari bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti akan mereduksi data dengan berfokus pada adab menghafal Al-Qur'an.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan ketika informasi atau data disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan (Khudriyah, 2021: 89). Dengan menyajikan data maka akan

mempermudah data untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dilakukan untuk menelaah data lebih lanjut. Dengan demikian penelitian ini menyajikan data-data yakni data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap kualitas siswa.

3. Menyimpulkan dan Verifikasi

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan, mulai dari pengumpulan data, mencari dan memberi makna informasi yang ditemukan, mencatat teori. Penjelasan-penjelasan, mendiskusikan dan menginterpretasikan seluruh data. Dengan demikian kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sidiq, 2019: 46).